BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskiptif yaitu penelitian dilakukan untuk mengetahui dan mampu menjelaskan perbedaan variabel yang akan diteliti. Tujuan studi deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah gambaran perbedaan yang relevan dari variabel yang terkait. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana pengungkapan CSR perbankan syariah menggunakan indeks ISR pada perbankan syariah di Indonesia dan di Malaysia. Sehingga akan diperoleh pemahaman menyeluruh tentang perbedaan penerapan CSR di perbankan syariah Indonesia dan Malaysia.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini meneliti pada perbankan syariah yang ada di Indonesia dan di Malaysia. Dimana dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan CSR yang terdapat dalam *website* masing-masing perbankan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa bank umum syariah Indonesia dan Malaysia. Unit analisis yang digunakan adalah *annual report* bank umum syariah. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2011-2013.

Penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu hanya data yang memenuhi kriteria yang akan dijadikan sampel. Dari populasi 27 perbankkan yaitu 11 bank umum sayriah Indonesia dan 16 bank syariah Malaysia (www.bnm.gov.my), maka hanya diperoleh 14 sampel penelitian yang memenuhi kriteria penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, tahap-tahap pengambilan sampelnya adalah:

1. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia.
2. Pada akhir tahun 2011-2013 telah menerbitkan Laporan Tahunan.
3. Menerbitkan *anual report* berturut-turut selama tiga periode (2011-2013).

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, kriteria yang diperoleh sebagai berikut:

1. Berdasarkan kriteria, pertama diperoleh 27 bank syariah di Indonesia dan bank syariah Malaysia.
2. Berdasarkan kriteria, kedua ada 9 bank yang tidak memiliki laporan tahunan yang lengkap pada tahun 2011-2013 sehingga jumlah sampel menjadi 18 bank.
3. Berdasarkan kriteria ketiga, terdapat 4 bank yang laporan tahunannya tidak berakhir pada 31 Desember, sehingga jumlah sampel menjadi 14 bank.

Dengan pertimbangan kriteria diatas, dari populasi 27 perbankkan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia, maka hanya diperoleh 14 sampel penelitian yang memenuhi kriteria diatas. Sampel penelitian dapat dilihat seperti tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama Perbankan	Negara
1.	Bank BNI syariah	Indonesia
2.	Bank Mandiri Syariah	Indonesia
3.	Bank Mega Syariah	Indonesia
4.	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia
5.	Bank Bukopin Syariah	Indonesia
6.	Bank BRI Syariah	Indonesia
7.	Bank Victoria Syariah	Indonesia
8.	Bank Muamalat Syariah	Malaysia
9.	Public Islamic Bank Berhad	Malaysia
10.	Maybank	Malaysia
11.	BIMB Holding Berhad	Malaysia
12.	RHB Islamic Bank Berhad	Malaysia
13.	Hong Leong Islamic Bank Berhad	Malaysia
14.	Affin Islamic Bank Berhad	Malaysia

3.5 Data dan Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2011 dan 2013 dari website masing-masing perbankan. Penggunaan data sekunder pada penelitian ini didasarkan pada alasan :

1. Data mudah diperoleh, hemat waktu dan biaya.
2. Data laporan tahunan telah digunakan dalam berbagai penelitian, baik penelitian di dalam negeri maupun luar negeri.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen yang digunakan adalah *annual report* Bank Umum Syariah yang daftarnya terdapat di *website* resmi perbankan itu sendiri.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan setiap bank. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator ISR (*Islamic Social Reporting*) yang terdiri dari 48 item (Haniffa, 2002 dan Othman *et.al* 2009). Indikatornya meliputi:

Tabel 3.2
Indikator ISR

Indikator	Item-item
Investasi dan Keuangan	1. Kegiatan yang mengandung Riba 2. Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar) 3. Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya) 4. Kebijakan atas pembayaran terunda dan penghapusan piutang tak tertagih 5. Kegiatan investasi (secara umum) 6. Proyek pembiayaan (secara umum)
Tata kelola organisasi	1. Status kepatuhan terhadap syariah 2. Rincian nama direksi/manajemen 3. Profil jajaran direksi/manajemen 4. Rincian tanggungjawab manajemen 5. Pernyataan mengenai renumerasi manajemen 6. Jumlah pelaksanaan rapat manajemen 7. Rincian nama dewan pengawas syariah 8. Profil dewan pengawas syariah 9. Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah 10. Pernyataan mengenai renumerasi dewan

	pengawas syariah 11. Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah 12. Struktur kepemilikan saham 13. Kebijakan anti korupsi
Produk dan jasa	1. Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk baru 2. Definisi setiap produk 3. Pelayanan atas keluhan konsumen
Tenaga kerja	1. Jam kerja karyawan 2. Hari libur 3. Tunjangan karyawan 4. Renumerasi karyawan 5. Pendidikan dan pelatihan karyawan (Pengembangan Sumber Daya Manusia) 6. Kesetaraan hak antara pria dan wanita 7. Keterlibatan karyawan 8. Kesehatan dan keselamatan karyawan 9. Lingkungan kerja 10.Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba) 11. Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
Sosial	1. Pemberian donasi (shodaqoh) 2. Wakaf 3. Pinjaman untuk kebaikan (Qardh Hasan) 4. Sukarelawan dari kalangan karyawan 5. Pemberian beasiswa sekolah 6. Pemberdayaan kerja para lulusa sekolah/kuliah 7. Pengembangan generasi muda 8. Peningkatan kualitas hidup masyarakat 9. Kepedulian terhadap anak-anak 10. Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga
Lingkungan	1. Konservasi lingkungan hidup 2. Tidak membuat polusi lingkungan hidup 3. Pendidikan mengenai lingkungan hidup 4. Penghargaan/sertifikat lingkungan hidup 5. Sistem manajemen

Setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan akan diberi skor 1 sedangkan untuk item yang tidak diungkapkan akan diberi skor 0. Perhitungan indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah:

$$\text{ISR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perbankan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perbankan}}$$

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa pengujian data untuk menguji dan mengolah data yang akan dianalisis. Pengujian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 16.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Pengertian analisis deskriptif adalah suatu cara menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki yakni dengan cara menata data tersebut sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat dipahami tentang karakteristik data, dijelaskan dan berguna untuk keperluan selanjutnya. Jadi dalam hal ini terdapat aktivitas atau proses pengumpulan data, dan pengolahan data berdasarkan tujuannya.

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menganalisa statistik deskriptif dari data yang telah diolah. Ghozali (2011) menjelaskan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.8.2 Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam menilai apakah terdapat perbedaan antara pengungkapan CSR dengan menggunakan indeks ISR pada bank umum syariah di Indonesia dengan Malaysia yaitu dengan membandingkan

hasil skoring terkait pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR. Secara garis besar indikator-indikator pengungkapan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Investasi dan Keuangan
2. Tata Kelola Organisasi
3. Produk dan Jasa
4. Tenaga Kerja
5. Sosial
6. Lingkungan

Selanjutnya penilaian dilakukan adalah menggunakan skoring, dimana:

1. Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut,
2. Nilai 1 jika ada pengungkapan terkait item tersebut.

Secara total terdapat 48 item. Apabila diungkapkan secara penuh, maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah 48.

3.8.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan sebelum data di uji beda, tujuannya untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti telah terdistribusi normal ataukah tidak. Apabila data telah terdistribusi normal maka layak untuk diolah selanjutnya untuk di uji bedakan.

Dalam hal ini digunakan alat analisis statistik SPSS Kolmogorov-Smirnov Dua Sampel, karena data yang diteliti ini menggunakan dua sampel. dimana jika $p > 0,05$ maka data normal dan utnuk selanjutnya dapat diolah lebih lanjut, dan jika nilai $p < 0,05$ maka data tidak normal tidak bisa diolah lebih lanjut menggunakan uji beda harus menggunakan statistik nonparametrik.

3.8.4 Analisis Perbandingan (Uji Beda)

Independent Sample t-test ditujukan untuk mengungkap apakah ada perbedaan rata-rata (mean) antara dua populasi dengan dasar dua sampelnya. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Pengujian statistik baik menerima atau menolak tidak dmaksudkan untuk membuktikan bahwa sesuatu benar secara absolut, tetapi pengujian statistik memberikan "bukti yang cukup" untuk menerima atau menolak suatu hepotesis. Untuk menentukan keputusan tersebut tersapat suatu prosedur terdiri dari 5 langkah. Prosedur tersebut diantaranya (Suhariyadi, 2011:83) :

1. Merumuskan Hipotesis

   Perumusan hipotesis dikembangkan oleh Fisher yang dikenal sebaga Bapak Statistika. Fisher membedakan hipotesis menjadi hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Definisi hipotesis nol adalah suatu pernyataan mengenai nilai parameter populasi. Hipotesis nol dilambangkan dengan H_0 dan diformulasikan untuk ditolak atau tidak ditolak sesudah pengujian. Dalam hipotesis nol selalu ada implikasi "tidak ada beda" atau juga "sama dengan"

   Hasil pengujian selain menerima H_0 adalah menolak H_0, dan biasanya memang H_0 ditolak. Dengan demikian apabila menolak H_0 berarti kita menerima hipotesis alternatif atau H_1. Hipotesis alternatif adalah suatu pernyataan yang diterima jika data sampel memberikan cukup bukti bahwa hipotesis nol adalah ditolak.

Hipotesis alternatif sebagai lawan hipotesis nol, mempunyai tanda yang berbeda. Apabila tanda hipotesis nol sama dengan (=), maka hipotesis alternatif mempunyai tanda tidak pernah sama dengan, seperti tidak sama dengan (≠), lebih besar atau lebih besar sama dengan (>, ≥) atau lebih kecil atau lebih kecil sama dengan (<, ≤)

2. Menentukan Taraf Nyata

Taraf nyata adalah probabilitas menolak hipotesis nol apabila hipotesis nol tersebut adalah benar. Taraf nyata adalah nilai kritis yang digunakan sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Taraf nyata dilambangkan dengan α, dimana α = 1 – C, ingat bahwa C adalah tingkat keyakinan, apabila C = 0,95, maka α = 1 – 0,95 = 0,5. Semakin besar nilai C, maka semakin kecil nilai α. Besar kecilnya nilai α bergantung pada berapa besarnya tingkat kesalahan yang menyebabkan resiko dapat diterima. Semakin besar tingkat keyakinan (C) dan semakin kecil taraf nyata (α), maka akan semakin baik. Kebiasaan umum yang dipakai untuk dunia ekonomi taraf nyatanya adalah 5%. Namun demikian, sangat dimungkinkan untuk membuat taraf nyata lain sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Menentukan Uji Statistik

Uji statstik adalah untuk mendapatkan suatu nilai dari sampel guna memutuskan untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Untuk memperoleh nilai Z, maka rumusnya:

$$Z = \frac{\bar{x} - \mu}{\sigma}$$

4. Menentukan Daerah Keputusan

Daerah keputusan merupakan pernyataan mengenai kondisi dimana hipotesis nol ditolak atau diterima. Untuk menentukan daerah keputusan didasarkan pada uji statistik, apabila uji statistik Z, maka daerah keputusan juga menggunakan nilai Z yang diperoleh dari taraf nyata. Nilai Z yang diperoleh dari taraf nyata disebut nilai kritis.

5. Mengambil Keputusan

Mengambil keputusan dengan melihat letak nilai Z pada daerah keputusan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN